

Jurnal Transformasi

Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019

PLS FIP IKIP Mataram

Volume 5 Nomor 2 Edisi September 2019
Jurnal Pendidikan Non Formal

ISSN: 2442-5842

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

T
R
A
N
S
F
O
R
M
A
S
I



Diterbitkan Oleh:

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
IKIP MATARAM

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Dewan Redaksi

Pelindung dan Penasihat	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Dr. Akhmad Sukri
	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Herlina, S.P., M.Pd
Ketua Penyunting	: Kholisus Sa'di, S.Pd., M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Wahyu Winandi, S.Pd
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.
(Mitra Bestari)	(Universitas Negeri Malang)
	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	(Universitas Mahasaraswati)
	3. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M.Pd
	(Universitas Negeri Surabaya)
	4. Drs. Mukhlis, M.Ag.
	(Universitas Islam Negeri Mataram)
Penyunting Pelaksana	: 1. Suharyani, M.Pd.
	2. Rila Hardiansyah, M.Pd
	3. Lalu Muazzim, M.Pd
	4. Ahmad yani, M.Pd.
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. M. Syamsul Hadi, M.Pd
	2. Muzakir, M.Pd
Desain Cover	: Wahyu Winandi, S.Pd

Alamat Redaksi:

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

Gedung Dwitiya, Lt.3. Jalan Pemuda No.59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: pnf_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Transformasi menerima naskah tulisan otentik (hasil karya penulis) dan original (belum pernah dipublikasikan) mengenai Pendidikan Luar Sekolah (Pendidikan Non Formal-Informal), Pemberdayaan Masyarakat, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Format penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan yang terdapat pada halaman belakang jurnal ini.

TRANSFORMASI

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal

Terbit dua kali setahun pada Bulan Maret dan September. Berisi artikel hasil penelitian dan kajian konseptual di bidang Pendidikan Non Formal dan Informal (Pendidikan Luar Sekolah).

Daftar Isi

Halaman

Khairunnisa

Penerapan Model *Reciprocal learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2018-2019..... 83 - 90

Kholisussa'di

Hubungan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kekait Lombok Barat..... 91 - 101

M. Zainal Mustamiin

Pengaruh Konseling *Behavioristik* Terhadap Etika Pergaulan Remaja Pada Siswa Kelas VIII di SMP 102 - 105

Made Piliani, Ani Endriani, Mirane

Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Sifat *Introvert* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah 106 - 116

Ni Made Sulastri

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas..... 117 - 124

Rosidin, Herlina

Efektifitas Program Bantuan Sosial (PBS) Kabupaten Lombok Timur Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Ternak Al-baqarah di Dusun Dasan Bongkot Desa Kalijaga Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur 125 - 139

Sri Hartini Mulyani, Sarilah, Kholisussa'di

Hubungan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Dengan Produktivitas Kerja Guru di SMPN 2 Peraya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016..... 140 - 148

Wiwiek Zainar Sri Utami

Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Harga Diri Siswa 149 - 158

**PENERAPAN MODEL *RECIPROCAL LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI
DI KELAS XII IPS 1 DI SMA NEGERI 3 MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

Khairunnisa

Tenaga Pengajar Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Mataram

E-mail: ningsmanti_khairunnisa@yahoo.com

Abstrak. Reciprocal learning adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang berkaitan dengan dunia nyata kepada siswa, sehingga akan lebih terasa manfaatnya dan dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif - nyaman dan menyenangkan.. Tujuan dari penelitian tindakan ini untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran reciprocal dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta bagaimana pengembangan pembelajaran reciprocal ini dalam pembelajaran geografi di kelas XII IPS1 SMAN 3 Mataram tahun pelajaran 2018-2019. Metode penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus/tahapan dan pada akhir siklus pertama dan akhir siklus kedua dilakukan refleksi untuk mengetahui kendala-kendala sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan reciprocal dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS1 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 pada kegiatan menganalisis perubahan atmosfer dan dampaknya bagi kehidupan di muka bumi. Selain itu, pembelajaran dengan pembelajaran reciprocal juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan keberanian untuk berbicara atau menyampaikan pendapat.

Kata Kunci : Peningkatan hasil belajar, Pembelajaran reciprocal

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari belajar adalah terjadinya proses perubahan kepribadian yang meliputi kecakapan, sikap, kebiasaan, keterampilan, kreativitas, dan kepanaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku, dimana perubahan sikap, prilaku, kecakapan dan pengetahuan tersebut diperoleh melalui latihan dan pengalaman. Oleh sebab itu pembelajaran yang di desain oleh guru harus mampu memberi peluang kepada peserta didik sehingga dapat mengalami berbagai pengalaman dan latihan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan mereka dimana semakin banyak pengalaman belajar dan latihan

yang dialami peserta didik dapat memberi kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka.

Hasil belajar peserta didik merupakan indikator pencapaian tujuan belajar dimana semakin tinggi pengukuran hasil belajar yang diraih peserta didik maka tingkat ketercapaian tujuan belajar semakin tinggi pula. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (dalam Andriyani, 2011) hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh peserta didik yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Hasil belajar yang dimaksudkan tidak lain adalah nilai kemampuan peserta didik setelah evaluasi

tersebut diberikan sebagai perwujudan dari berbagai upaya yang dilakukan dalam pembelajaran berlangsung. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, sikap, perilaku positif, dan kepercayaan diri pada peserta didik melalui kegiatan interaksi diantara unsur-unsur yang ada di lingkungan belajar, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Maulana (2012: 1), bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar seorang siswa maka seorang guru harus mengetahui bagaimana hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar itu sendiri dapat diketahui guru melalui proses evaluasi dan pengukuran yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar ini dapat diukur

dan diamati melalui proses penilaian. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik menurut Reigult dan Merrill (dalam Kancana, 1918: 65) yaitu : (a) kecermatan penguasaan perilaku (tingkat penguasaan peserta didik atau motivasi belajar peserta didik), (b) kuantitas unjuk kerja (pencapaian tujuan pembelajaran), (c) kualitas hasil akhir (ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal).

Pada awal tahun pelajaran 2018-2019, peneliti menemukan masalah yaitu rendahnya hasil belajar di kelas XII IPS 1. Hal ini berdasarkan dokumentasi hasil ujian semester 2 saat mereka duduk di kelas XI tahun sebelumnya. Kelas IPS 1 ini memperoleh tingkat pencapaian hasil belajar yang paling rendah dibandingkan kelas IPS lainnya, dilihat dari tingkat pencapaian kriteria ketuntasan minimum (KKM), sebagaimana terlihat pada tabel berikut: (daftar nilai ulangan semester terlampir).

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil Uji Semester 2 mata pelajaran geografi kelas XI IPS Tahun pelajaran 2017/2018

Nilai	IPS 1		IPS 2		IPS 3		Ket
	<i>f</i>	<i>f.relatif</i>	<i>f</i>	<i>f.relatif</i>	<i>f</i>	<i>f.relatif</i>	
< 75	23	88,5%	2	8,3%	6	21,4%	KKM=75
≥ 75	3	11,5%	22	91,7%	22	78,6%	
Jumlah siswa	26	100%	24	100%	28	100%	

(Sumber : Data SMAN 3 Mataram)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel tersebut di atas, terlihat hanya 3 orang atau 11,5 % dari 26 peserta didik di kelas IPS 1 yang tuntas KKM. Sedangkan di kelas IPS 2 bisa mencapai 91,7% (22 dari 24 orang) dan IPS 3 mencapai 78,6% (22 dari 28 orang). Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa di kelas IPS 1 mengalami masalah dalam hal pembelajarannya.

Data tentang rendahnya pencapaian hasil belajar di kelas IPS 1 ternyata juga dikeluhkan oleh hampir semua guru mata pelajaran yang mengajar di kelas tersebut. Dan hal ini juga terungkap saat rapat rutin di awal tahun pelajaran 2018-2019. Menurut para beberapa guru yang mengajar di kelas XII IPS 1, jika dibandingkan dengan kelas XII IPS 2 dan XII IPS 3, ternyata siswa / peserta didik di kelas

tersebut tergolong lebih penurut, dan lebih rajin masuk sekolah, tetapi setiap kali uji blok atau ulangan kelas mereka selalu terendah dalam pencapaian ketuntasan KKM.

Sebagai seorang guru yang menginginkan peserta didiknya berhasil dengan baik dalam proses pembelajaran, peneliti terdorong untuk membantu mengatasi kendala belajar siswa kelas XII IPS 1. Kemudian Peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati perilaku belajar siswa kelas XII IPS 1 pada pertemuan awal tahun pelajaran 2018-2019.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar kelas XII IPS 1 disebabkan karena kurangnya motivasi dan minat belajar mereka yang masih rendah terhadap pelajaran. Hal ini bisa disebabkan karena motivasi siswa tersebut memang tergolong rendah, dibarengi pula dengan sifat pendiam, penakut dan tidak percaya diri. Selain itu, bisa juga disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang mereka alami selama ini belum sesuai dengan karakter belajar mereka.

Atas dasar pemaparan tersebut, peneliti ingin berusaha membantu mengurangi masalah belajar siswa kelas XII IPS 1 melalui pendekatan *reciprocal*. Pembelajaran dengan pembelajaran *reciprocal* adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Melalui pembelajaran *reciprocal* ini, peneliti berharap dapat mengkondisikan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik di kelas XII IPS 1 sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka, baik dilihat dari aktivitas belajar

maupun tingkat pencapaian KKM.

Hasil Belajar sebagai Acuan Diagnostik Kesulitan Belajar

Pengenalan terhadap hasil belajar menjadi dasar bagi guru untuk mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat merancang bantuan yang dibutuhkan bagi keberhasilan belajar selanjutnya, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (dalam Dimiyati, 2009: 200-201) yang mengatakan bahwa hasil evaluasi belajar digunakan untuk diagnostik dan pengembangan, atau menjadi dasar dalam melakukan diagnosis terhadap kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya, selain itu, hasil belajar juga dapat digunakan untuk penentuan kenaikan kelas, serta untuk menempatkan siswa pada kelompok belajar yang tepat sehingga nantinya mampu meningkatkan potensi yang mereka miliki.

Dalam melakukan penilaian maka seorang guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik yang telah diperoleh sebelumnya sebagai informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan bagi kegiatan belajar selanjutnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Supriyadi (2011: 75) "guru sebagai evaluator of student learning yakni sebagai penilai hasil belajar peserta didik. Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti taraf perkembangan, taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik peserta didik pada setiap kurun waktu pembelajaran". Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka seorang guru harus melakukan evaluasi hasil belajar. Dimana evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Adapun tujuan dari evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat

keberhasilan peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar. Tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf, kata atau simbol (Dimiyati: 2009).

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar. Hamalik (2001: 27) mengatakan bahwa hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan suatu perubahan kelakuan. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Suparman (dalam Umbaryati, 2003: 13) yang menyatakan suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik yang semula tidak menguasai prilaku, akan tetapi setelah proses pembelajaran berlangsung ia dapat menguasai prilaku tersebut dengan baik.

Senada dengan hal tersebut Trianto (2010: 225) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati yang mana penilaian proses dan hasil belajar tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya.

Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa hasil belajar berupa perubahan prilaku yang berkaitan dengan kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Guru sebagai evaluator harus selalu melakukan evaluasi mengukur hasil belajar peserta didiknya. Adapun evaluasi hasil belajar akan menjadi dasar bagi guru untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Bagi seorang siswa hasil belajar dapat menumbuhkan

motivasi diri untuk belajar. Hasil belajar dapat diukur dan diamati melalui kegiatan proses penilaian.

Implementasi Pendekatan Reciprocal dalam Pembelajaran

Pembelajaran dengan pembelajaran reciprocal memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered), yaitu pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dilibatkan langsung dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui penerapan keterampilan proses sains dan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektualitas atau keterampilan berfikir tingkat tinggi.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses ilmiah seperti dikemukakan oleh Nasution (2013) bahwa esensi pembelajaran reciprocal dalam pembelajaran merujuk pada pandangan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan proses ilmiah. Pembelajaran reciprocal dipandang paling cocok dalam pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Menurut Ann Brown dan Annemarie yang dikutip Trianto (2007: 96) yaitu, "dengan pembelajaran reciprocal guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem scaffolding". Pembelajaran reciprocal diyakini sebagai titik emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan,

penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran yang diamati. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah yang sudah ada

Abdul Azis (2017 :113) mengungkapkan bahwa kelebihan reciprocal antara lain : 1). Mengembangkan kreativitas siswa; 2). Memupuk kerjasama antara siswa; 3). Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap; 4). Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri; 5). Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas; 6). Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat, 7). Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan; dan 8). Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Pembelajaran reciprocal dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Pengetahuan diperoleh siswa/peserta didik dari berbagai sumber dan ditemukan sendiri melalui berbagai aktivitas. Pemilihan pendekatan pembelajaran ini dipandang mampu mencapai tujuan pendidikan yaitu keseimbangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam diri peserta didik/siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran reciprocal adalah kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-

langkah kajian ilmiah. Proses pembelajaran tersebut dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mampu secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Mataram, adapun obyek penelitiannya adalah siswa Kelas XII IPS 1 semester 1 tahun pelajaran 2017- 2018 sebanyak 38 orang. pada mata pelajaran geografi dengan materi mempraktikkan pengetahuan dasar peta dan pemetaan. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan mulai dari membuat perencanaan dan persiapan, pelaksanaan, serta penyusunan laporan dilaksanakan selama 4 bulan yakni dari bulan Juni sampai dengan bulan Oktober.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu dengan melakukan kajian terhadap suatu tindakan pembelajaran di kelas secara berulang-ulang sambil melakukan perbaikan dalam rangka mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan (Pargito, 2009: 118). Penelitian PTK ini merupakan upaya perbaikan tindakan pembelajaran tertentu yang dikaji secara inquiry, reflektif, triangulatif dan berulang ulang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian PTK ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (Sukidin, 2008; 48) , pada model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri

yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah adapun alasan memilih model ini adalah karena model ini dianggap paling praktis dan aktual. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan diantaranya : rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar Kegiatan Siswa, lembar pengamatan dan daftar nilai kognitif (nilai ulangan).

Dalam penelitian ini juga menggunakan RPP, sebagai panduan guru agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan sedangkan lembar Kegiatan Siswa digunakan membuat daftar pertanyaan atau tugas. Lembar Observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan/ perubah aktivitas belajar dari siswa. Adapun penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 3 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari tahapan: penyusunan rencana tindakan ,pelaksanaan tindakan ,melakukan obsevasi, pembuatan analisis dan refleksi serta membuat rencana tindakan perbaikan atau peningkatan tindakan berikutnya:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2018-2019. Adapun proses perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian ini membutuhkan waktu lebih kurang 4 bulan, yaitu dari bulan Juli 2017 sampai dengan Nopember 2017. Siswa yang diteliti adalah kelas XII IPS 1 berjumlah 38 orang siswa. Ruang lingkup materi adalah standar kompetensi mempraktikan keterampilan dasar peta dan pemetaan, sedangkan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus, masing- masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan ditambah dengan satu kali pertemuan untuk melakukan ulangan harian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 siklus yang mana pada tiap siklus terdapat kegiatan seperti perencanaan tindakan, pelaksanaan dan observasi siklus, analisis dan refleksi siklus. Setelah itu dilakukan upaya perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Hal ini dilakukan selama tiga kali ulangan (siklus)

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Rekapitulasi hasil observasi kegiatan siswa siklus I

Nilai Aktivitas	Pertemuan 1		Ket
	Jumlah siswa	%	
$X \geq 75,6$	8	19,2	Aktif
$59,4 < X < 75,6$	6	7,7	Cukup aktif
$X < 59,4$	23	73,1	Kurang aktif
Jumlah	38	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 3: Rekapitulasi hasil observasi kegiatan siswa siklus II

Nilai Aktivitas	Pertemuan 1		Ket
	Jumlah siswa	%	
$X \geq 75,6$	11	26,9	Aktif

$59,4 < X < 75,6$	17	50,0	Cukup aktif
$X < 59,4$	10	23,1	Kurang aktif
Jumlah	38	100	

Sumber: Data Primer

Tabel 4: Rekapitulasi hasil observasi kegiatan siswa siklus III

Nilai Aktivitas	Pertemuan 1		Ket
	Jumlah siswa	%	
$X \geq 75,6$	22	69,2	Aktif
$59,4 < X < 75,6$	11	26,9	Cukup aktif
$X < 59,4$	5	3,9	Kurang aktif
Jumlah	38	100	

Sumber: Data Primer

PEMBAHASAN

Paparan pada proses pembelajaran tiga siklus yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan reciprocal telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari aspek aktivitas belajar dan tingkat pencapaian KKM. Aktivitas belajar siswa yang meliputi

kegiatan mengamati, menanya, menggali informasi, dan menalar serta mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil belajar dari aspek pencapaian KKM dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil ulangan harian siklus I, siklus II dan Sikus III adalah sebagai berikut.

Tabel 5: Rekapitulasi hasil ulangan siklus I, II, dan III

NILAI ULANGAN	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
$X < 77$	30	92,2	27	73,1	16	30,8
$X \geq 77$	8	7,8	11	23,1	22	69,2

Sumber : Data Primer

Data pada tabel di atas terlihat pencapaian KKM pada siklus I hanya 8 orang (7,8% dari 38 siswa), siklus II terdapat 11 orang (23,1% dari 38 siswa) dan siklus III terdapat 22 orang (69,2 % dari 38 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran reciprocal dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan motivasi dari siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional yang kebanyakan dilaksanakan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi setiap siklus, dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan reciprocal di SMA Negeri 3 Mataram dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai rata-rata aktifitas pada siswa dari siklus I, II, dan III, mengalami peningkatan.

2. Pada siklus I, nilai rata-rata aktifitas siswa 61,35 termasuk dalam kategor cukup aktif, pada siklus II, nilai rata-dan rata-rata aktifitas belajar siswa berada pada rentang 70,74 termasuk dalam kategori cukup aktif, sedangkan pada siklus III, nilai – rata aktifitas belajar siswa 78,32 termasuk dalam kategori aktif.
3. Nilai rata – rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I, II dan III dengan perincian sebagai berikut, pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa 59,58 termasuk dalam kategori kurang, dan pada sklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa 70,47 termasuk dalam kategori baik, dan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus III 75,91 termasuk dalam kategori baik.

b. Saran

Berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus, proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran reciprocal , maka sebagai akhir dari laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini guru peneliti menyampaikan saran – saran sebagai berikut:

1. Pendekatan reciprocal dapat digunakan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Penggunaan pendekatan reciprocal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek aktivitas dan pencapaian KKM.
2. Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan pendekatan saintifik oleh guru/

peneliti. Pertama, guru atau peneliti hendaknya tidak lupa memunculkan suatu permasalahan untuk menarik minat/ perhatian siswa. Kedua, siswa akan bekerja lebih semangat dan efektif jika dilakukan secara berkelompok.

3. Peneliti menyarankan juga agar penelitian penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat diteruskan dengan harapan memperoleh penyempurnaan metode yang efektif dalam pembelajaran. Penelitian semacam ini juga dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, dan akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Irama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi Prof.Dr.. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kancana, 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Maulana, 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta.
- Nasution, 2013. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Cakrawala Ilmu. Yogyakarta.
- Umbaryati, 2003. *Pendekatan Dan Strategi Pembelajaran*